

# **MEMAHAMI KEMBALI MAKNA “AR-RUJUK ILA AL-QURAN WA AS-SUNNAH”**

Muhammad Khaeruddin Hamsin

- **Salahkah Slogan Kemabli ke Al-Quran dan As-Sunnah dalam Muhammadiyah?**
  - Kembali kepada al-Quran dan As-Sunnah bukan suatu kesalahan
  - Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan tajdid

- **Sumber-sumber Ajaran Agama**

- Manhaj (metodologi) tarjih juga mengandung pengertian sumber-sumber pengambilan diktum ajaran agama. Sumber ajaran agama Islam adalah al-Quran dan as-Sunnah yang ditegaskan dalam sejumlah dokumen resmi Muhammadiyah:

1. Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Muhammadiyah yang telah dikutip di atas yang menyatakan bahwa “Muhammadiyah adalah Gerakan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar dan *Tajdid*, bersumber kepada al-Quran dan as-Sunnah” (*italic* dari penulis).

2. Putusan Tarjih Jakarta 2000 Bab II angka 1 menegaskan, “Sumber ajaran Islam adalah al-Quran dan as-Sunnah al-Maqbūlah (السنة المقبولة).” Putusan Tarjih ini merupakan penegasan kembali apa yang sudah ditegaskan dalam putusan-putusan terdahulu,

الأَصْلُ فِي التَّشْرِيعِ الْإِسْلَامِيِّ عَلَى الْإِطْلَاقِ هُوَ الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ وَالْحَدِيثُ الشَّرِيفُ.

*Dasar mutlak dalam penetapan hukum Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadis asy-Syarif. “Keputusan Musyawarah Nasional XXV Tarjih Muhammadiyah di Jakarta Tahun 2000,” (Yogyakarta: Sekretariat Majelis Tarjih dan Tajdid, 2012), h. 6 (Bab II angka 1).*

- Ar-Rāzī (w. 606/1209) mendefinisikan tarjih dalam usul fikih sebagai, “menguatkan salah satu dalil atas yang lain sehingga diketahui mana yang kuat lalu diamalkan yang lebih kuat itu dan ditinggalkan yang tidak kuat’.
- Kemudian arti tersebut diperluas pemakaiannya sehingga meliputi evaluasi terhadap berbagai pendapat fikih yang sudah ada mengenai suatu masalah untuk menentukan mana yang lebih dekat kepada semangat al-Quran dan as-Sunnah dan lebih maslahat untuk diterima.

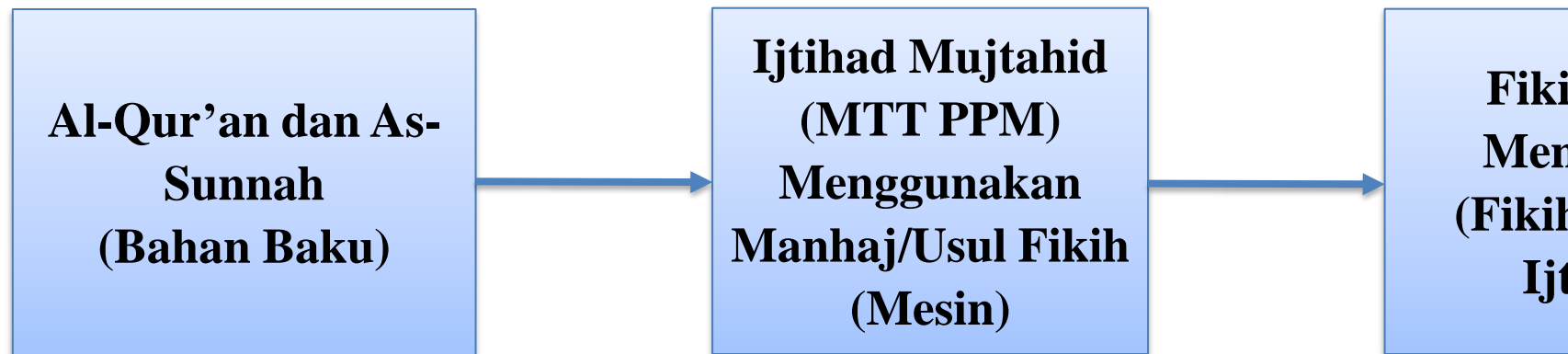
- Tetapi sebenarnya evaluasi terhadap pendapat fikih itu adalah evaluasi terhadap dalilnya untuk diamankan dalil yang lebih kuat. Dengan demikian, tarjih merupakan salah satu tingkatan ijtihad.
- Dalam usul fikih, tingkat-tingkat ijtihad meliputi ijtihad mutlak mandiri (dalam usul dan cabang), ijtihad mutlak tak mandiri, ijtihad terikat, ijtihad tarjih, dan ijtihad fatwa.

- Dalam lingkungan Muhammadiyah pengertian tarjih telah mengalami pergeseran makna dari makna asli dalam disiplin usul fikih.
- Dalam Muhammadiyah, karena kenyataan praktis, dengan tarjih tidak hanya diartikan kegiatan sekedar kuat-menguatkan suatu dalil atau pilih-memilih di antara pendapat yang sudah ada, melainkan jauh lebih luas sehingga identik atau paling tidak hampir identik dengan kata ijtihad itu sendiri.

- Kenapa Muhammadiyah harus berijtihad?
  1. Ada masalah dalam pemaknaan Nas yang tidak cukup dengan mengetahui arti lafaznya semata
  2. Ada masalah jika hanya menjadikan kitab-kitab fikih sebagai rujukan utama dan bahkan mengkultuskan pendapat-pendapat yang ada di dalamnya
  3. Tapi tidak kalah bermasalahnya jika Nas dijadikan sumber rujukan tanpa didasari dengan perangkat keilmuan yang seharusnya



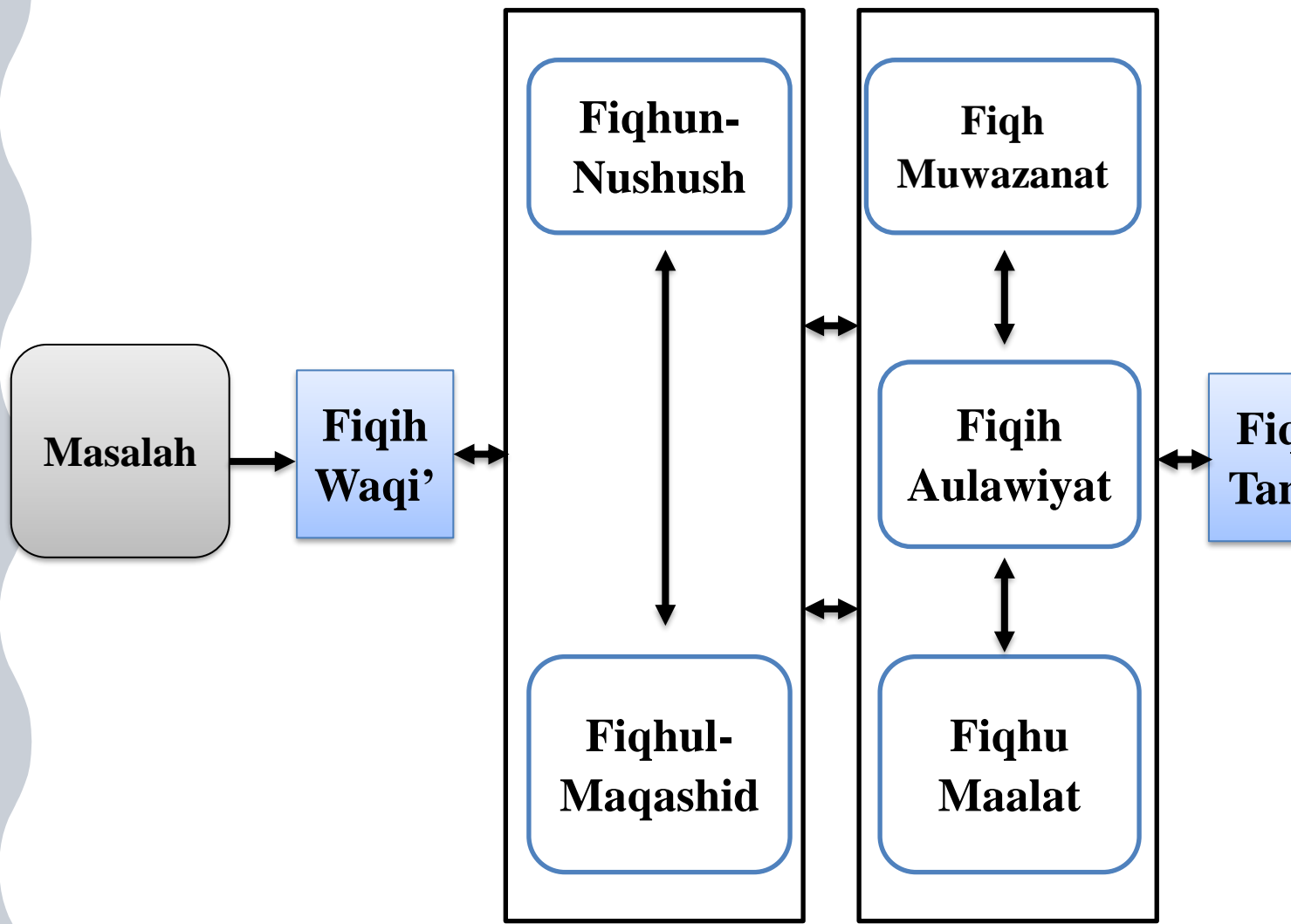
# PROSES IJTIHAD MTT PPM



- وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ  
(النحل: 89)
- وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ( النحل: 64)
- إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ( الاسراء: 9)
- مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ (الأنعام: 38)
- قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مَدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي  
وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا (الكهف: 109)

# PROSUDUR IJTIHAD DALAM PENETAPAN HUKUM KONTEMPORER

1. MASALAH (IDENTIFIKASI MASALAH)
2. FIQH AL-WAQI'
3. FIQH AN-NUSHUSH
4. FIQH AL-MAQASHID
5. FIQH AL-MUWAZANAH
6. FIQH AL-AULAWIYAT
7. FIQH AL-MAALAT
8. FIQH AT-TANZIL
9. FATWA (HUKUM)



# FIQH AL-WAQI'

- فقه الواقع: علم مبني على دراسة الواقع: دراسة دقيقة مستوعبة لكل جوانب الموضوع، معتمدة على أصح المعلومات وأدق البيانات والاحصاءات
- Fiqh Al-Waqi': ilmu yang dibangun atas dasar kajian realitas, dimana kajian tersebut dilakukan secara komprehensif mencakup semua aspek masalah yang tercakup di dalamnya; kajian yang bersumber dari informasi yang valid; data (statistik) dan survei yang rinci dan detail.

# Unsur Penting Dalam Fiqh Waqi'

Ada Beberapa Tahapan Pemahaman (Fahmu Al-Waqi')

1. Memahami masalah secara utuh dan benar, termasuk mengetahui dari berbagai aspeknya (وضوح التصور)
2. Menganalisa masalah (faham terhadap subtansinya, mampu memilih dan memilah yang masalahat dengan yang mudharat) (تحليل المسألة)
3. Mendudukan dan merumuskan masalah (تكيف المسألة)
4. Mengimplementasikan Nas atas realitas yang ada (التكيف الفقهي)

# Kedudukan

1. Fiqh Al-Waqi' merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penetapan hukum dan menjadi dasar dalam berijtihad
2. Fiqh Al-Waqi' menentukan benar atau tidaknya suatu hukum atau kebijakan yang dihasilkan dalam berijtihad
3. Fiqh Al-Waqi' membedakan hukum dalam kondisi normal dan kondisi khusus (darurat)

الحكم على الشيء فرع عن تصوره

Menetapkan hukum atas suatu perkara dasarnya adalah persepsi atas perkara tersebut

## Fatwa hukum dalam kondisi Covid 19

- Bagaimana hukum Jumatan? Jumlah jamaah, dilakukan dengan dua gelombang?
- Menjaga jarak dengan shaf direnggangkan dan memakai masker?
- Tidak menghadiri takziah kematian, shalat gaib di tempat masing-masing?
- Dsb



# FIQH AN-NUSHUSH

- Fiqh An-Nushush: memahami nash/teks al-Quran dan as-Sunnah secara benar menurut kaidah-kaidah baku

# Proses dalam Memahami Nushush

1. Apakah dalam Al-Quran dan as-Sunnah ada teks yang berbunyi syarat jualbeli?
2. Apakah dalam Al-Quran dan as-Sunnah ada teks terkait dengan emas sebagai alat tukar?  
Dan lain sebagainya.....

# Fiqh Nushus

## Tersurat (عبارة النص)

- الخاص : الأمر، النهي ، والمطلق والمقيد
- العام : التخصيص
- المشترك :
- الحقيقة والمجاز
- الواضح وغير الواضح

## Tersirat

- النص
- النص
- الموافقة
- المخالفة

قواعد اللغوية/ الأصولية

# Cara Memahami Nas Tersurat

## Kata Perintah (الأمر)

- Wajib
- Sunnah
- Mubah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ  
الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ  
خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (9) فَإِذَا قُضِيَتِ  
الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ  
اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10)

## Kata Larangan (النهي)

- Haram
- Makruh

يُرَّةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
سَلَّمَ: صَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ،  
فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ، رواه ابن  
معد والترمذي

# Cara Memahami Sunnah

- Memahami hadis di bawah arahan Al-Quran
- Mengumpulkan hadis yang berbicara tentang masalah yang sama
- Menggabungkan atau mencari yang lebih kuat antara hadis yang saling bertentangan
- Memahami hadis dalam nuansa sebab wurud, situasi yang meliputinya dan maqasidnya
- Membedakan antara wasilah yang berubah dan tujuan yang tetap

# Kontradiktif Antara Nas

- Hukum Shalat di Toilet, Kuburan dan Kandang Unta

- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْحَمَّامَ وَالْمَقْبَرَةَ»

- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلُّوا فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ، وَلَا تُصَلُّوا فِي أَعْطَانِ الْإِبِلِ»،

- Dua hadis ini melarang shalat di tiga tempat

- وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ

- Pengaruh Kontradiktif, akan melahirkan:
  1. Takwil
  2. Pengecualian dari makna umum
  3. Memindahkan hukum dari wajib ke sunah atau mubah, atau dari haram ke makruh
  4. Merubah dari makna kata dari hakikat ke majaz (kiasan)

- Setiap aktivitas manusia ada konsekuensi hukumnya
  - Sunnah Rasulullah saw juga ada hukumnya



# Hukum Melakukan Sunah Rasulullah saw

- مسائل الأفعال:
- مسألة: قال أبو الخطاب: نقول إننا متعبدون بإتباع رسول الله صلى الله عليه وسلم والتأسي به في أفعاله.
- والتأسي أن نفعل صورة الذي فعل على الوجه الذي فعل لأجل أنه فعل.
- فإن علمنا وجوبه عليه وجب علينا وإن علمناه نفلا له فهو نفل لنا وإن علمناه مباحا له فكذلك لنا. (المسودة 1/66)

- Mencontoh apa yang dilakukan Rasulullah saw (At-taassy), yaitu kita melakukan sebagaimana Rasulullah saw melakukan, juga dengan alasan yang sama, kenapa Rasulullah saw melakukannya.
- Kalau kita mengetahui perbuatan tersebut wajib, maka hukumnya wajib bagi kita;
- Kalau kita mengetahui yang dilakukan beliau sunah (nafilah) maka hukumnya juga sunah;
- Kalau kita mengetahui yang dilakukan itu mubah, maka yang kita lakukan juga mubah

والله أعلم بالصواب

Terima kasih